



Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembelajaran PAK

Anabella Pashya Tindaon¹, Andri Perdianto Sidabutar², Helena Turnip³

¹ IAKN, Tarutung; tindaonanapashya234@gmail.com

² IAKN, Tarutung; andrisidabutar@gmail.com

³ IAKN, Tarutung; helennaturnip02@gmail.com

Number telp: 082162641203

Received: 16/11/2023

Revised: 30/11/2023

Accepted: 11/12/2023

Abstrak

Dalam dunia pendidikan, terutama yang diperuntukan bagi guru kompetensi pedagogik merupakan keterampilan atau kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melihat karakteristik siswa dari berbagai aspek kehidupan, baik itu moral, emosional, maupun intelektual. Seorang guru pendidikan agama Kristen, tidak hanya mengajarkan dan transfer ilmu pengetahuan, tetapi yang terutama adalah mentransfer nilai-nilai pada rangka pembentukan perilaku termasuk sikap empati pada orang lain. Oleh sebab itu, sosok seorang guru adalah pribadi yang bisa dijadikan panutan, teladan serta teladan bagi para murid. Maka dari itu, seorang guru harus memiliki kualitas kompetensi pedagogik, menjadi pembawa isu pada komunikasi intra personal, sebagai seorang pengajar pendidikan agama kristem harus benar-benar mempunyai keahlian pada dibidangnya. Dalam menguraikan artikel ini, penulis menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur yang relevan tentang kompetensi pedagogik guru PAK. Hasil dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru PAK dalam pembelajaran

Kata Kunci

Kompetensi Pedagogik; Guru PAK; Pengaruh Pedagogik

Corresponding Author

Anabella Pashya Tindaon

IAKN, Tarutung; tindaonanapashya234@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam setiap aspek kehidupan manusia. Pendidikan adalah upaya mendidik dan membimbing peserta didik dari yang tidak bisa menjadi bisa. Pendidikan adalah kegiatan yang dipimpin oleh guru terencana untuk menanamkan ilmu kepada siswa agar mereka mampu mewujudkan potensinya secara mandiri (Astuti,2017;Haudi,2020). Pendidikan merupakan permasalahan yang tidak ada habisnya, hal ini selalu menjadi topik yang ramai diperbincangkan di berbagai media. Ketika kita berbicara tentang pendidikan, kita berbicara tentang siswa, profesi guru, dan etika guru. Tentu saja menjadi guru tidaklah mudah, guru bukan sekedar pengajar, karena guru merupakan profesi yang menentukan masa depan generasi muda bangsa, guru yang unggul dan berkualitas tentu mempunyai akhlak yang baik, guru yang tidak berkualitas akan menjadikan generasi muda negeri ini menjadi negara terbelakang bahkan mungkin menjadi negara terjajah lagi.

Tujuan pendidikan Nasional dalam pembukaan UUD 1945 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mendidik masyarakat tentang kehidupannya. Kecerdasan yang dimaksud di sini bukan sekedar kecerdasan yang murni berorientasi pada pengetahuan, melainkan kecerdasan komprehensif yang mencakup makna lebih luas. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menyatakan: "...bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."



Didalam buku B.S. Sidjabat 'Mengajar Secara Profesional' (1993: 277) menyebutkan bahwa guru wajib memiliki dan meningkatkan kualifikasi yang berbeda. Hal ini sudah menjadi ketentuan Pasal UU Guru. Pasal menyatakan: "Guru mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat mengajar. Guru merupakan profesi yang mulia, guru memegang peranan krusial dalam melahirkan suatu generasi bangsa yang menentukan perjalanan suatu Negara. Mengenai kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8, terdapat beberapa kompetensi antara lain kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pelatihan profesi. Kompetensi guru, menjadi sebuah keharusan. Tanpa adanya guru yang berkompentensi dibidangnya maka bisa mengancam perkembangan kualitas murid yang bisa menciptakan perubahan masa depan. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan, serta guru menjadi pemegang kiprah utama, pengajar dituntut memiliki multi peran, sebab akibatnya mampu menciptakan syarat belajar mengajar yang efektif. Pada proses pembenahan dan peningkatan kualitas pendidikan, membutuhkan insan yang unggul. Unggul pada asal daya insan yang menguasai satu bidang ilmu, akan menaikkan kualitas sebagai akibatnya bisa melakukan suatu pekerjaan secara profesional. Pada saat mengelola kelas atau mengajar, kompetensi yang paling penting merupakan kompetensi profesional serta kompetensi pedagogik. Peningkatan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Kristen yang dimaksud adalah mengikuti keadaan metode mengalami kemajuan ketika karena meribas pada proses pembelajaran dikelas. Pendidikan dapat diselenggarakan oleh seorang guru yang tahu kompetensi pedagogik serta mampu mengintegrasikannya dalam pembelajaran menjadi efektif dan efisien.¹ Dalam bidang pendidikan, suatu keharusan bagi para guru untuk memiliki keterampilan dalam mewujudkan seluruh aktivitas pembelajaran disekolah. Tentunya tak lain soal kompetensi pedagogik yang menunjukkan kemampuan seorang guru pada saat mengelola pembelajaran. Kompetensi pedagogik juga menggunakan kecakapan yang wajib dimiliki oleh setiap guru, dalam memaknai kepentingan serta kebutuhan peserta didik yang berkaitan menggunakan problematika belajar mengajar yang dihadapi oleh siswa.² Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam memahami minat dan kebutuhan siswa dalam kaitannya dengan permasalahan proses belajar mengajar yang dihadapinya.³ Tidak seluruh kompetensi guru dapat menguasai seluruh keterampilan sehingga sulit menyempurnakan proses pembelajaran. Bahkan mutu pendidikan yang ada bisa saja mengalami penurunan mutu dan memburuk.

Kompetensi pedagogik menurut Andar Gultom (2007:39) adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang mendidik, dialogis dan yang berkenan dengan pemahaman peserta didik meliputi: pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan, berbagai potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) menjadi sangat penting bagi seluruh guru. Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, dan pengembangan siswa untuk mewujudkan berbagai potensi yang dimilikinya. Guru PAK diharapkan memiliki keterampilan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, kemampuan menyampaikan

¹ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru* (Jakarta: Kecana, 2016). 9

² Ester Lina Situmorang, Hendri Hutapea, Yoeli Zai, „Kompetensi Pedagogik Guru PAK Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar“, Real Didache, Vol. 3, No. 2 (September 2018), 9

³ B. Samuel Sidjabat, *Strategi Pendidikan Kristen*, ed. editor.pbmr@penerbitandi.com (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 1996).Hal,126

dan memperoleh materi pembelajaran, serta kemampuan mengajar. Ruang lingkup dibatasi pada unsur-unsur kompetensi pedagogik guru pendidikan agama kristen dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan agama Kristen, guru PAK bukan hanya mengajarkan ilmu pengetahuan lebih dari itu mengajarkan nilai iman Kristen. Guru PAK dalam melayani siswa harus sesuai dengan syarat zaman serta prespektif dimasa depan jangan sampai guru gagap teknologi sehingga kalah dengan anak didiknya.⁴ Peningkatan kualitas pendidika tidak terpisahkan dengan potensi guru yang terimplementasi dengan pendekatan guru dalam mengajar secara profesional sehingga peserta didik pun sennag mengikuti proses pembelajaran. Guru yang profesional harus mempunyai arah, tujuan yang benar dalam melakukan tugasnya sebagai seorang pendidik. Dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas membutuhkan perubahan struktur dari sekkolah agar, kompetensi guru dalam mewujudkan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Berdasarkan uraian tersebut, tulisan ini berisikan bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Kristen dalam proses pembelajaran.

2. METODE

Dalam penelitian ini, pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif melibatkan peninjauan dan penjabaran dari seluruh sumber, informasi, dan data yang diterima melalui kepustakaan. Pengumpulan data pada penelitian ini meliputi membaca buku, jurnal, dan internet sebagai referensi dalam penulisan jurnal ini. Landasan yang digunakan adalah teori sebagai pemandu agar fokus pada pengamatan. Model penelitian ini juga merupakan cara alamiah untuk mendapatkan data atau hasil yang rasional dengan tujuan dan kegunaan tertentu sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapi dan dapat menambah pengetahuan baik untuk penulis dan pembaca. Sehingga, kompetensi pedagogik guru dapat meningkatkan keberhasilan dalam mengajar pendidikan agama kristen bagi peserta didik.

3. PEMBAHASAN

1.1 Pengertian Kompetensi Pedagogik secara umum

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, guru wajib memiliki kompetensi yang terdiri atas 4 kompetensi, yaitu; kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Semua kompetensi ini harus dimiliki oleh setiap guru, karena tanpa penugasan kompetensi guru ini seorang guru tidak akan dapat dikatakan sebagai guru yang profesional. Dalam tulisan ini, penulis hanya membahas tentang kompetensi pedagogik yang didukung dari berbagai referensi. Menurut Firdos (2017:73) kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pendidik dalam mengelola kelas secara efektif.

Kompetensi pedagogik secara umum adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas profesional. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik ialah pendidik yang harus mampu memahami peserta didik secara mendalam dalam penyelenggaraan pada saat proses belajar mengajar. Pemahaman terhadap siswa mencakup pemahaman psikologi perkembangan anak, sedangkan pembelajaran yang mendidik peserta didik dapat meliputi seperti kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Dengan demikian, guru yang memiliki kompetensi pedagogik merupakan guru yang harus bisa mengelola pembelajaran peserta didik dengan baik. Jadi, kompetensi pedagogik adalah pemahaman guru terhadap anak didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik ini juga dapat berkmana sebagai kemampuan

⁴ Victorious Wau, 'Dinamika Pendidikan Agama Kristen Pada Masa Pandemi Covid-19: Analisis Kompetensi Pedagogik Yesus Dalam Injil Matius', Angelion Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen, Vol. 1, No. 2, (Desember 2023) 132-35 <<https://ejournal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jan/article/view/72/56>

mengelola pembelajaran di kelas.

1.2 Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen

Dalam pendidikan agama kristen, penyelenggara pendidikan dituntut agar menaikkan kualitas personalitasnya. Guru pendidikan agama Kristen dituntut unruk menjadi seorang guru yang bekerja secara professional.⁵ Guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem Pendidikan Nasional serta mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab maka pentingnya Pendidikan Agama Kristen wajib dimulai yang berasal dari kompetensi dasar pengajar, karena tidak sedikit guru Pendidikan Agama Kristen yang tidak memahami ini sebagai keharusan, sehingga menyebabkan para pendidik berperilaku sama seperti pengajar pada umumnya yang menganggap bahwa pengajar hanya menjadi sebuah profesi demi mencupkan kebutuhan hidup semata. Pendidikan agama Kristen juga tidak bisa dijadikan sebagai pendidikan yang hanya berorientasi pada pencapaian transfer ilmu pengetahuan dari pengajar kepada siswa, namun juga pembangunan mental berbasis kehidupan yang bekarakter seperti Kristus serta membangun kehidupan masa depan yang lebih baik.⁶ Guru PAK akan mampu mengemban dan melaksanakan tugasnya dengan baik, jika guru tersebut memiliki berbagai kompetensi yang relevan dengan tugas-tugasnyatersebut.

Secara umum kompetensi guru dicantumkan dalam PP RI No.18 tahun 2007 tentang guru, berbunyi: "kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial. Dan sebagai guru PAK, maka guru juga harus memiliki kompetensi spritual yang membedakan guru PAK dengan guru secara umum. Baik guru PAK dan guru secara umum harus memiliki kompetensi pedagogik dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Dimana kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengolah pembelajaran yang mendidik, dialogis dan berenan dengan pemahaman peserta didik, meliputi: pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi Pedagogik pendidikan agama kristen mempunyai dampak postif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, ialah kompetensi guru bagi peserta didik artinya motor penggerak atau motivasi pada dalam meningkatkan prestasi belajar. Pedagogik merupakan suatu kemampuan atau pengajar PAK memberikan keahliannya melaksanakan pembelajaran secara efektif, terampil, Serta bergerak maju demi mencapai tujuan primer, yaitu menaikkan prestasi siswa. Tentu ada keunikan yang dimiliki oleh pengajar Pendidikan Agama Kristen bila dibandingkan dengan pengajar pengajar-pengjar umum lainnya. Perbedaan ini terdapat pada kepribadian seorang guru pendidikan agama kristen yang lahir dan besar dalam agama kristen, pasti telah mengetahui serta mengenal sseorang yangbaik serta memiliki karakter yang sangat baik yaitu Yesus Kristus⁷.

1.3 PENGARUH KOMPENTEENSI PEDAGOGIK GURU PAK DALAM PEMBELAJARAN PAK

1. Guru PAK meningkatkan hasil belajar

Pada hakikatnya PAK dibagi menjadi 2 perbedaan yang berhubungan dengan dua aspek yang terdapat pada PAK, yaitu: aliran yang mengutamakan pedagogik serta sirulasi yang menitik

⁵ Ph.D B.S. Sidjabat, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Kalam Hidup, 2000). Hal.33

⁶ Manahan Uji Simanjuntak.,MA.,M.Pd.K, *Kompetensi Guru PAK* (Batam, 2014).

⁷ Dwiati Yulianingsih and Stefanus M. M. Lumban Gaol, "Keterampilan Guru PAK Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 2, no. 1 (2019):100-119

beratkan pada aspek pengalaman keagamaan.⁸ Aspek pedagogi yang bertujuan, pendidikan hendaknya membangun agama kristen pada diri anak didik dengan cara menyampaikan pengetahuan kemudian aspek ke 2 merupakan pengalaman keagamaan yang menekankan pada pengalaman serta kelakuan, untuk menghargai tentang kebenaran dan iman, yang diwariskan dari nenek moyang. Guru PAK dapat melihat situasi yang terjadi menggunakan materi pembelajaran yang disertai praktek tindakan yang akan membawa siswa pada pembelajaran masuk pada tahap menaikkan kognitif sekaligus afektif terlebih mampu sebagai pelaku asal ilmu tersebut. Hasil belajar merupakan kemampuan yang memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, perilaku dan keterampilan siswa sehingga lebih baik dari sebelumnya⁹. Menurut Oemar Hamalik ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar.¹⁰ Menurut Thursan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.¹¹ Faktor Internal artinya faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, dalam faktor ini terdiri berasal faktor biologis, mencakup segala hal yang berafilitasi dengan keadaan fisik yaitu: kondisi fisik yang normal atau tidak stigma, kondisi kesehatan fisik, dan faktor psikologis, yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang meliputi hal-hal intelegensi (kecerdasan), kemauan, telenta, daya ingat, serta daya konsentrasi. Faktor lingkungan, keluarga, dan waktu sebagai indikator yang mensugesti pembelajaran tersebut. Kemampuan guru pendidikan agama kristen dalam mengelola dan menjadikan acuan pedagogik untuk proses belajar membawa perubahan secara besar pada eksklusif peserta didik baik secara kognitif yang bisa diukur menggunakan prestasi belajar dan pula aspek afektif yang sejatinya memberikan nilai kerohanian yang balance sebagai input serta bisa menjadi peransang untuk melakukan kebaikan.

2. Guru PAK meningkatkan motivasi belajar

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam memilih kuantitas dan kualitas pedagogik yang dilaksanakannya. Guru wajib memikirkan dan membentuk perencanaan secara baik dalam upaya meningkatkan motivasi belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajar. Hal ini menuntut perubahan-perubahan pada pengorganisasian kelas, menggunakan metode mengajar, taktik belajar mengajar, juga sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar (purba,2019) guru berperan menjadi pengelola belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator, berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sebagai akibatnya memungkinkan proses belajar mengajar, berkembang dengan baik, kemampuan siswa semakin tinggi, untuk mencapai hal tersebut, pengajar dituntut mampu memberi ransangan kepada peserta didik sebagai akibatnya memungkinkan proses belajar, berkembang dengan baik, kemampuan siswa semakin semakin tinggi. Untuk mencapai hal tersebut, pengajar dituntut mampu memberi ransangan kepada peserta didik sebagai akibatnya mau belajar karena memang siswalah subjek utama dalam belajar. Guru hendaknya berusaha membangkitkan minat belajar. (Depaepe et al., 2003) Selain itu pendidik ikut membangkitkan motivasi peserta didik. Motivasi artinya daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu atau keadaan yang mengakibatkan kesiapannya buat memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak didik sehingga ia mau belajar. Motivasi dapat timbul oada diri individu dan dapat pula ada akibat pengaruh dari luar dirinya.

Menurut Bloom, jika pengajar memahami persyaratan kognitif dan ciri-ciri sikap yang diharapkan untuk belajar seperti minat dan konsep diri di peserta didik, maka diharapkan sebagian besar siswa akan dapat mencapai taraf penguasaan sampai 75% dari yang diajarkan (ANDY, 2019). Oleh sebab itu, guru harus mampu menyesuaikan proses belajar mengajar dengan kebutuhan-kebutuhan peserta didik secara individual tanpa harus mengajar siswa secara individual. Ada siswa

⁸ Homrighausen and Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen*.

⁹ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002)

¹⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).

¹¹ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Depok Jawa barat: Puspa Swara, 2000)

yang cepat menerima dan memahami pelajaran pada saat di kelas tetapi ada juga yang kebalikannya relatif lambat untuk memahami pelajaran di kelas.

3. Guru PAK meningkatkan kreativitas belajar siswa

Guru merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi pada saat di dalam kelas untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa dan guru harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang anak didik untuk belajar secara aktif, kreatif, dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan penciptaan tujuan dalam pembelajaran. Mulyasa (2008:86) mengatakan bahwa: "guru sebagai tenaga pengajar yang mempunyai kompetensi pedagogik diharapkan menciptakan kondisi yang baik, yang memungkinkan setiap peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya". Sebagai seorang guru PAK dituntut untuk memiliki beberapa kompetensi. Salah satu diantaranya ialah kompetensi pedagogik. Sebagai seorang guru PAK yang memiliki kompetensi pedagogik guru tersebut harus mampu mengelola pembelajaran yang mendidik, dialogis yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik, kemampuan mengembangkan kepribadian yang patuh kepada Allah Bapa, kemampuan menguasai landasan kependidikan, kemampuan menguasai bahan pengajaran, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar yang dimilikinya.

Selain itu, guru PAK yang memiliki kompetensi pedagogik harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan kondusif guna menarik perhatian anak didik suasana yang menyenangkan dan kondusif guna perhatian anak didik dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan daya kreativitasnya dalam belajar. Singkatnya, guru PAK harus menyadari dirinya sebagai seorang yang telah dipanggil dan dipilih oleh Allah hendaklah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengembangkan kompetensi pedagogiknya. Tujuannya adalah supaya guru dapat mengajar dan membimbing siswa serta menciptakan suasana yang bergairah dan semangat belajar anak yang kreatif juga meningkatkan kreativitas belajar PAK yang baik. Maka dengan demikian kompetensi pedagogik guru PAK akan meningkatkan kreativitas dalam belajar.

KESIMPULAN

Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) menunjukkan bahwa guru PAK perlu memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik, penugasan materi pelajaran, serta kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif. Kompetensi pedagogik telah semestinya dimiliki dan diketahui oleh setiap guru pendidikan agama kristen, mengingat peran mereka dalam mempertinggi minat belajar para murid. Sebab kompetensi pedagogik itu mutlak dimiliki oleh seorang guru agama kristen yang mempunyai kemampuan untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya serta dilakukan dengan keterampilan yang tinggi, supaya para peserta didik minat dalam belajarnya dapat bertambah. Jika seorang guru pendidikan Agama Kristen telah memiliki kompetensi pedagogik maka, guru tersebut akan mempengaruhi pembelajaran, seperti meningkatkan hasil belajar, meningkatkan motivasi belajar, dan meningkatkan kreativitas belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru PAK untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guna menjadi panutan, teladan, dan contoh bagi anak didik, serta untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Boelhkle, Robert, 2005, *Sejarah Pemikiran dan Praktek PAK* Jilid I, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia. "Undang-Undang (UU) Tentang Guru Dan Dosen Nomor 14." *Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia* (2005): 2.
- Gultom, Andar, 2007, *Profesionalisme, Standar Kompetensi, Dan Pengembangan Profesi Guru PAK*, Bandung: BinaMedia Informasi.
- Habibullah, Achmad. "Kompetensi Pedagogik Guru." *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 10, no. 3 (2012): 362–377.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Homrighausen, E.G, and I.H Enklaar. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.
- Intarti, Esther Rela. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator." *Regula Fidei* (2016).
- Ismail, Andar, 2010. *Ajarlah Mereka Melakukan*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Mulyasa, E, 2005, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset
- Munte, B. (2016). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Dunia Pendidikan*, volume 9, 126.
- Setiyowati, E. P., & Arifianto, Y. A. (2020). Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan. *SIKIP Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 78–95.
- Sidjabat, B,S, 2009. *Mengajar secara Profesional*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.